

**HUBUNGAN ANTARA KETERBUKAAN DIRI DENGAN PERILAKU
MENCARI BANTUAN ADAPTIF DALAM PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA KELAS XI DI SMA
ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA**

Anik Isnaeni, Sri Hartati, Tri Puji Astuti*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Email: mee_isnaa@yahoo.com, tthartati@gmail.com, pujiasjur@gmail.com*

ABSTRAK

Pelajaran matematika mata pelajaran yang sulit, membutuhkan bantuan dari orang lain dengan komunikasi. Masing-masing murid mempunyai tujuan belajar sendiri sehingga mempengaruhi perilaku mencari bantuan adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Populasi penelitian ini adalah 260 siswa dengan sampel penelitian sebanyak 149 siswa. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Prosedur *cluster random sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan melakukan randomisasi terhadap kelompok, pengumpulan data menggunakan skala keterbukaan diri yang terdiri dari 33 aitem ($\alpha = 0,867$) dan skala perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika yang terdiri dari 33 aitem ($\alpha = 0,892$).

Analisis regresi sederhana menunjukkan (r_{xy}) sebesar = 0,559 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), artinya ada hubungan positif antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterbukaan diri siswa maka semakin tinggi perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Sebaliknya semakin rendah keterbukaan diri siswa maka semakin rendah perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa berada dalam kategori yang tinggi dan memiliki keterbukaan diri yang tinggi. keterbukaan diri memberikan sumbangan efektif terhadap variabel perilaku mencari bantuan adaptif sebesar 31,2% sedangkan 68,8% berasal dari faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Perilaku Mencari Bantuan Adaptif, Pelajaran Matematika, Keterbukaan Diri.

***Peneliti Penanggung Jawab**

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF DISCLOSURE WITH HELP
SEEKING ADAPTIVE BEHAVIOR IN LESSON
MATH IN THE CLASS XI HIGH SCHOOL
ISLAM SUDIRMAN AMBARAWA**

Anik Isnaeni, Sri Hartati, Tri Puji Astuti*

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

Email: mee_isnaa@yahoo.com, thartati@gmail.com, pujiasjur@gmail.com*

ABSTRACT

Mathematics subjects difficult, requiring the help of another person with communication. Each student has their own learning goals that affect adaptive help-seeking behavior. This study aims to determine the relationship between self-disclosure with adaptive help-seeking behavior in math in class XI at SMA Islam Sudirman Ambarawa.

The population was 260 students in the study sample as many as 149 students. Determination of the samples was done by using cluster random sampling. Cluster random sampling procedures are sampling conducted by the group randomization, data collection using self-disclosure scale consisting of 33 aitem ($\alpha = 0.867$) and scale adaptive help-seeking behavior in math consisting of 33 aitem ($\alpha = 0.892$).

Simple regression analysis showed (r_{xy}) at = 0.559 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), meaning that there is a positive relationship between self-disclosure with adaptive help-seeking behavior in math in grade XI SMA Islam Sudirman Ambarawa. The results showed that the higher the self-disclosure of students, the higher the adaptive help-seeking behavior in math. Conversely the lower the self-disclosure of students, the lower the adaptive help-seeking behavior in math. These results indicate that adaptive help-seeking behavior in math in grade XI SMA Islam Sudirman Ambarawa are in the high category and have high self-disclosure. Self-disclosure effectively contribute to variable adaptive help-seeking behavior for 31.2%, while 68.8% came from other factors that are not revealed in this study.

Keywords: Adaptive Behavior Looking for Help, Math Lessons, Self Disclosure.

*** Responsible Researcher**

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang disediakan bagi siswa untuk menuntut ilmu. Selama belajar di sekolah, para siswa diwajibkan mengikuti semua mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Salah satu mata pelajaran yang diberikan di setiap jenjang pendidikan baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah matematika.

Pelajaran matematika masih merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit, pada umumnya siswa mempunyai anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi. Seperti yang dikemukakan Ruseffendi (2000, h.15), bahwa matematika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi, kalau bukan pelajaran yang paling dibenci. Sesuai hasil survey yang dilakukan (Maulana, 2002, h.3) terhadap 50 responden di SMA X, yang 55,56% menganggap matematika pelajaran sulit, 33,33% menganggap biasa, sisanya 11,11% menganggap mudah dan dalam pembelajaran berlangsung 65% diantara para siswa memiliki motivasi berprestasi dalam belajar matematika masih rendah.

Keengganan siswa meminta bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar, seringkali ditemukan pada siswa dengan performa akademik yang rendah. Padahal

menurut Newman (dalam Karabenick & Newman, 2006, h.152) mencari bantuan itu perlu dilakukan karena hal itu bisa membantu dalam proses belajar dan proses *problem solving* di kelas.

Perilaku mencari bantuan adaptif dipengaruhi oleh tujuh faktor, yaitu faktor persepsi kompetensi kognitif, persepsi kompetensi sosial, prestasi belajar, usia, jenis kelamin, orientasi tujuan, dan sikap mengenai perilaku mencari tujuan (Karabenick & Newman, 2006, hal. 62). Dikatakan bahwa fungsi faktor persepsi kompetensi sosial merupakan salah satu penentu yang dapat memunculkan keterbukaan diri pada siswa.

Menurut Bobak (dalam Cangara, 2003, h.12) komunikasi antara siswa merupakan hal yang penting untuk penyesuaian diri. Penyampaian informasi, perasaan, merupakan suatu bentuk komunikasi antarpribadi yang dapat membuat siswa memperoleh perilaku mencari bantuan. Komunikasi adalah pertukaran informasi dengan menyampaikan gagasan atau perasaan agar mendapat tanggapan dari orang lain dan dapat mengekspresikan dirinya dengan unik (dalam Cangara, 2003, h.19). Informasi yang disampaikan dapat berupa pikiran, perasaan, dan pengalaman. Kemampuan menyampaikan informasi pribadi kepada orang lain oleh Brehm (2002, h.138) disebut

sebagai keterbukaan diri atau pengungkapan diri (*self disclosure*).

Menurut DeVito (2006, h.103) keterbukaan diri merupakan salah satu jenis kemampuan komunikasi yang paling penting, meliputi informasi tentang perasaan diri sendiri, tulisan, atau pernyataan individu tentang orang lain, dan reaksi individu terhadap perasaan orang lain. Keterbukaan diri bagi siswa yang mencari bantuan dalam pelajaran matematika dapat menjadi jalan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Siswa dapat menyampaikan perasaan yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan kepada teman, menyampaikan isi hati, dan memperoleh pandangan baru tentang masalah yang dihadapi melalui keterbukaan diri. DeVito (2006, h.107) menambahkan bahwa keterbukaan diri dapat melindungi diri dari stres karena menyembunyikan perasaan misalnya tentang masalah pelajaran yang dihadapi. Keadaan tersebut melatarbelakangi peneliti untuk meneliti apakah ada hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah pada pengembangan ilmu psikologi khususnya tentang keterbukaan diri siswa dan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika

Perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika adalah perilaku mencari bantuan yang dilakukan ketika siswa benar-benar membutuhkan bantuan teman dan guru sebagai sumber untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika, yaitu ketika siswa tidak dapat lagi menyelesaikan sendiri masalahnya.

Indikator perilaku mencari bantuan adaptif menurut Ryan dan Pintrich (dalam Karabenick & Newman, 2006, h.225) yaitu: indikator perilaku mencari bantuan adaptif yaitu meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, meminta bantuan hanya ketika benar-benar

mebutuhkan, meminta bantuan yang berhubungan dengan proses, meminta bantuan pada teman, senang bekerja kelompok, dan meminta saran dari teman.

B. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri adalah kemampuan menyampaikan informasi yang bersifat pribadi kepada orang lain meliputi pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, dan tanggapan. Penelitian ini menggunakan aspek-aspek keterbukaan diri dari Brehm, dkk (2002, h.138), yaitu keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*) karena lebih representatif, mudah dipahami, dan sesuai dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

1. Variabel Kriteria: Perilaku Mencari Bantuan Adaptif dalam Pelajaran Matematika
2. Variabel Prediktor: Keterbukaan Diri

Definisi Operasional

Perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika adalah kemampuan mencari bantuan yang dilakukan ketika siswa benar-benar membutuhkan bantuan teman dan guru sebagai sumber untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika meliputi meminta bantuan berupa rumus dan tahapan-tahapan dalam mengerjakan soal matematika, contoh-contoh soal, untuk meningkatkan kemampuannya, usaha ini dilakukan yaitu ketika siswa tidak

dapat lagi menyelesaikan sendiri masalahnya.

Keterbukaan diri adalah kemampuan menyampaikan informasi yang bersifat pribadi dengan luas dan mendalam kepada orang lain meliputi pikiran, perasaan, pengalaman, pendapat, dan tanggapan baik yang bersifat positif maupun negatif.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Jumlah siswa yang dijadikan sampel berdasarkan tabel *Isaac dan Michael* dengan taraf kesalahan 5% (dalam Sugiono, 2008, h.89), yang menyatakan bahwa apabila jumlah subjek penelitian adalah 260 orang, maka ukuran sampel yang layak adalah 149 orang. Sampel teknik *cluster random sampling*. dilakukan dengan cara mengundi kelas-kelas yang akan dijadikan sampel penelitian kemudian menjadikan individu yang terdapat dalam masing-masing kelas sebagai sampel penelitian.

Pengumpulan Data

Skala perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika disusun berdasarkan indikator dari Ryan dan Pintrich (dalam Karabenick & Newman, 2006, h.225) yaitu meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, meminta bantuan hanya ketika benar-benar membutuhkan, meminta bantuan yang berhubungan dengan proses, meminta bantuan pada orang lain, senang bekerja kelompok,

mencari bantuan yang positif, dan meminta saran dari orang lain. Skala perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika memuat 48 aitem, yaitu 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*.

Skala keterbukaan diri menggunakan aspek-aspek keterbukaan diri dari Brehm, dkk. (2002, h.138), yaitu keluasan (*breadth*) dan kedalaman (*depth*) karena lebih representatif dalam penelitian ini. Skala keterbukaan diri memuat 48 aitem, yaitu 24 aitem *favorable* dan 24 aitem *unfavorable*.

Analisis Data

Menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows Release versi 16.0*.

HASIL ANALISIS DATA DAN INTERPRETASI

1. Uji Normalitas

Pada tabel di bawah ini disajikan uji normalitas sebaran data penelitian yang menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* = 1,132 dengan signifikansi = 0,154 ($p > 0,05$) dan untuk skala keterbukaan diri *Kolmogorov-Smirnov* = 1,138 dengan signifikansi = 0,150 ($p > 0,05$).

2. Uji Linearitas

Hubungan antara keterbukaan diri dan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika mendapatkan hasil $F_{Lin} = 66,739$ dengan signifikansi

0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel adalah linear.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan *output* dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien sebesar (r_{xy}) = 0,559 pada $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan, semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa dapat **diterima**.

PENUTUP

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Hasil uji hipotesis penelitian yang menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan bantuan komputer melalui program SPSS versi 16.0 diperoleh hasil $r_{xy} = 0,559$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Koefisien korelasi

tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Tingkat signifikan sebesar $p < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri maka semakin rendah perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika. Hasil tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa, sehingga hipotesis dapat **diterima**.

Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa keterbukaan diri mempengaruhi perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa tersebut. Koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan R^2 pada variabel keterbukaan diri adalah sebesar 0,312. Angka tersebut mengandung pengertian bahwa keterbukaan diri dalam penelitian ini memberikan sumbangan efektif sebesar 31,2% terhadap variabel perilaku mencari bantuan adaptif

dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Sedangkan sebesar 68,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Peran teman, keterlibatan hubungan persahabatan dan tujuan sosial siswa di sekolah yang nyaman memunculkan keakraban dalam komunikasi mempengaruhi keterbukaan diri. Dari hasil penelitian ini nampak bahwa keterbukaan diri ini berhubungan positif dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan positif dan signifikan antara keterbukaan diri dengan perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika pada siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Semakin tinggi keterbukaan diri maka semakin tinggi perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa. Sebaliknya, semakin rendah keterbukaan diri maka semakin rendah perilaku mencari bantuan adaptif dalam pelajaran matematika yang dimiliki siswa kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa.

Saran

1. Bagi Siswa

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, siswa diharapkan mempertahankan keterbukaan diri dalam belajar matematika melalui komunikasi. Misalnya, dalam bentuk diskusi kelompok kecil, dengan cara merencanakan proses belajar, meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri, serta mampu mengatur lingkungan dan waktunya dalam belajar.

2. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keterbukaan diri siswa sudah tinggi sehingga, dalam belajar perlu bersosialisasi dengan teman, sehingga dapat membantu proses belajar di sekolah untuk mencapai nilai tuntas. Seperti, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya apabila masih belum paham dengan materi pelajaran, sehingga siswa benar-benar dapat mengatasi kesulitannya dan akan terus meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terhadap variabel perilaku mencari bantuan adaptif disarankan untuk menambah subjek penelitian, sehingga generalisasi lebih luas. Diharapkan juga untuk mengukur

faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam penelitian ini, seperti keyakinan diri, motivasi, prestasi belajar, orientasi tujuan, jenis kelamin, dan usia.

DAFTAR PUSTAKA

- Brehm, S.S, Miller, R.S, Perlman, and Campbell, S.M. (2002). *Intimate Relationship*. New York: McGraw Hill Inc.
- Cangara, H. (2003). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- DeVito, J.A. (2006). *Human communication the basic course*. Tenth Edition. New York: Pearson Inc.
- Karabenick, S.A., & Newman, R.S. (2006). *Help-seeking in academic settings: (goals, groups, and contexts)*. Mahwah, NJ: Erlbaum.
- Maulana. (2002). *Matematikomik sebagai alternatif media dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 1-8. Diunduh tanggal 10/01/2013
- Ruseffendi, E.T. (2000). *Pengantar kepada guru: membantu mengembangkan potensinya dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabet.